

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas manusia supaya menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) adalah kunci keberhasilan dari pendidikan. Proses kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses kegiatan pembelajaran di sekolah tidak lepas dari kegiatan mengajar siswa dan belajar. Cara guru dalam penyampaian materi yang baik kepada siswa akan memudahkan siswa untuk menerima materi tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya mempelajari satu mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah matematika.

Mata pelajaran matematika adalah salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran matematika dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran matematika digunakan dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu matematika sangat penting untuk dipelajari. Agar siswa mampu mempunyai daya tarik dalam pembelajaran matematika siswa haruslah mempunyai motivasi dalam diri siswa.

Kegiatan belajar terjadi karena adanya motivasi dari dalam diri siswa. Menurut Donald (2009:73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Namun sampai saat ini, siswa kurang tertarik pada pembelajaran matematika hal ini disebabkan motivasi dari dalam diri siswa tersebut kurang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP N 1 Ngrayun kelas VIII A ditemukan permasalahan siswa yang kurang tertarik pada pembelajaran matematika. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang berkonsentrasi, siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan sibuk dengan kegiatannya sendiri yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, ada beberapa siswa yang mengantuk saat pembelajaran matematika dan siswa hanya pasif saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menyebabkan materi yang di berikan guru kurang di mengerti siswa. Dilihat dari penyebabnya kurangnya motivasi siswa baik dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) sendiri maupun motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik).

Berdasarkan uraian tersebut upaya untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, yang memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat bertukar pikiran dengan teman sebayanya sehingga siswa tidak sibuk dengan kegiatannya sendiri, serta dapat bekerja sama dengan teman dan merespons temannya. Sejalan dengan penelitian Cheang (2009) memberikan hasil bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner-centered approach*) efektif dalam meningkatkan beberapa domain motivasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Menurut Lie (2007: 61) pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika. Karena model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terdiri dari 5 tahapan yaitu 1) Persiapan, 2) Presentasi guru, 3) Kegiatan kelompok, 4) Formalisasi, dan 5) Evaluasi kelompok dan penghargaan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa karena di dalam tahapan pembelajaran *Two Stay Two Stray* TSTS terdapat kegiatan kelompok di mana siswa harus bekerja kelompok dengan teman sebayanya. Di dalam tahapan model pembelajaran TSTS ada tahapan di mana siswa harus ada yang bertamu dan harus ada yang menjadi tuan rumah dari sinilah siswa merasa senang pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga motivasi untuk belajar siswa meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Siswa yang kurang tertarik belajar matematika.
2. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang berkonsentrasi.
3. Siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan sibuk dengan kegiatannya sendiri yang tidak berhubungan dengan pelajaran.
4. Siswa mengantuk saat pembelajaran matematika.
5. Siswa cenderung diam saja saat pembelajaran matematika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII A SMP N 1 Ngrayun menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar matematika siswa setelah pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siswa kelas VIII A SMP N 1 Ngrayun?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan upaya meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII A SMP N 1 Ngrayun menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).
2. Menjelaskan peningkatan motivasi belajar matematika siswa setelah pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siswa kelas VIII A SMP N 1 Ngrayun.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.
 - 2) Melatih siswa mengungkapkan ide, gagasan serta pemikiran siswa dalam pelajaran matematika.

- 3) Memberikan pengalaman baru terhadap proses belajar
 - 4) Menghilangkan kejenuhan siswa dalam pelajaran matematika
- b. Bagi guru
- 1) Memberikan pengalaman baru bagi guru, yakni meningkatkan motivasi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).
 - 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan refleksi bagi guru kelas VIII A SMP N 1 Ngrayun dalam memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga motivasi belajar matematika siswa meningkat.
 - 3) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.
- c. Bagi sekolah
- Dapat memberikan refleksi bagi sekolah dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII A SMP N 1 Ngrayun.

1.6 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah bangun ruang sisi datar.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII A SMP N 1 Ngrayun.

1.7 Definisi Operasional

Agar mudah dalam pengambilan data maka diperlukan pendefinisian operasional sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif atau disebut juga dengan pembelajaran gotong-royong merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan pembelajaran secara berkelompok di mana pada saat proses pembelajaran siswa melaksanakan tugasnya masing-masing, dua orang bertugas sebagai tamu dan dua orang bertugas sebagai tuan rumah.
3. Motivasi adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu dorongan di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.